

BAB V

KESIMPULAN

Pendidikan sangat penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa, maka tidak mengherankan jika pendidikan menjadi titik acuan menilai kemajuan bangsa ini. Pendidikan dapat berupa pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya saja bisa diraih di bangku SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi. Keberhasilan seorang anak juga dipengerahui oleh pendidikan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya sejak masih usia dini. Selain dari keluarag, tentunya pendidikan di sekolah format juga memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap prestasi seseorang dan untuk mencari pengalaman.

Muhammad Umar terlahir dari keluarga yang berpendidikan dan keluarga yang taat dalam beragama. Sejak bersekolah, Muhammad Umar diwajibkan orangtua untuk mengaji di TPA dan setelah selesai shalat maghrib mengaji bersama dengan orangtua beserta kedua kakak dan adiknya dirumah . Latar belakang pendidikan Muhammad Umar yaitu PAUD 17 Agustus Jakarta, Sekolah Dasar Negeri Kartika Putra Jakarta (sampai kelas lima), Sekolah Dasar Negeri Center Medan, Sekolah Menengah Pertama Harapan 1 Medan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Medan, dan Universitas Tri Sakti Jakarta jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Setelah menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2001, Muhamamd Umar sempat bekerja satu tahun di kantor OKI (Organisasi Kerjasama Islam) Timur Tengah di Jakarta. OKI merupakan lembaga kerjasama ekonomi islam yang telah dimulai sejak dahulu. Pada tahun 2002 Muhammad Umar memutuskan untuk tidak lagi bekerja,. Pada tahun 2004, Muhammad Umar menikah dengan teman sekampusnya dahulu ketika di Universitas Tri Sakti Jakarta, yaitu wanita kelahiran Jambi 25 Oktober 1977 Shella Dona Bayu Nanda. Dari pernikahnya ini Muhammad Umar di karunia dua orang anak, yaitu Salma Shaliha Adlani dan Muhammad Izzat Abiansyah.

Pada tahun 2005, Muhammad Umar diberikan amanah orangtua untuk balik ke kampung sang ayah untuk mengelola Pondok Pesantren Adlaniyah Ujunggading. Keadaan ini membuat Muhamad Umar harus membawa juga keluarganya untuk pindah ke Ujunggading Pasaman Barat. Setelah lebih sepuluh tahun mengelola Pondok Pesantren Adlaniyah, Muhamamd Umar diberikan lagi amanah oleh sang ayah untuk menjadi ketua Pondok Pesantren Adlaniyah tahun 2010. Selama memimpin Pondok Pesantren Adlaniyah, banyak prestasi yang telah diberikan oleh Muhammad Umar yaitu Akreditasi B untuk tingkat Madrasah Tsanwiyah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah pada tahun 2015, dan Akreditasi A untuk tingkat Madrasah Aliyah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah pada tahun 2017. Selain itu ada juga piagam penghargaan dari Insititut Agama Islam Negeri Bukittinggi pada tahun 2018 kepada Pondok Pesantren Adlaniyah sebagai Mahasiswa pendaftar terbanyak, dan juga penghargaan dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi pada tahun 2015 kepada Pondok Pesantren Adlaniyah sebagai sekolah dengan Integritas Tinggi pada Ujian Nasional.



Muhammad Umar tidak hanya fokus di Pondok Pesantren Adlaniyah saja, berbekal pengalaman organisasi pernah menjabat Ketua OSIS SMP Harapan 1 Medan tahun 1990, Wakil Ketua OSIS SMA N 1 Medan tahun 1994, dan Wakil Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Tri Sakti tahun 1998, membuat Muhamamd Umar ingin bergabung dengan partai politik. Pada tahun 2012, Muhamamd Umar resmi bergabung bersama Partai Persatuan Pembangunan. Selama bergabung Partai Persatuan Pembangunan, Muhammad Umar saat ini menjabat sebagai Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Pasaman Barat.

Setelah bergabung bersama Partai Persatuan Pembangunan selama dua tahun. Muhamamd Umar dicalonkan untuk menjadi calon legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat pada pemilu 2014. Muhamamad Umar dengan nomor urut 4 harus

bersaing di daerah pemilihan Pasaman Barat 3 yaitu Kec. Lembah Melintang, Kec. Sei.Aur, Kec. Gunung Tuleh bersama 15 partai politik lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2014 tersebut, Muhammad Umar terpilih untuk menjadi anggota legislatif DPRD Pasaman Barat dengan perolehan suara 1.562 (Seribu lima ratus enam puluh dua) yang merupakan perolehan suara tertinggi dari calon legislatif Partai Persatuan Pembangunan daerah pemilihan Pasaman Barat 3 lainnya. Dengan perolehan suara tertinggi ini, Muhammad Umar berhak untuk menjadi perwakilan partai berlambang Ka'bah ini di DPRD Pasaman Barat periode 2014-2019.

Muhammad Umar di DPRD Pasaman Barat bergabung dalam Komisi III yaitu bagian yang mengurus tentang kesejahteraan masyarakat. Selama menjadi anggota DPRD Pasaman Barat, Muhammad Umar telah banyak merealisasikan program kerjanya untuk masyarakat seperti program pendidikan, kesehatan dan pembangunan sarana dan prasarana publik

